

## STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN MENGHAFAL JUZ AMMA ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 3

**Selfi Lailiyatul Iftitah**

Institut Agama Islam Negeri Madura  
Email: sifitah@iainmadura.ac.id

**Ummul Habibah**

Institut Agama Islam Negeri Madura  
Email: ummulhabibah637@gmail.com

**Fira Sa'adah**

Institut Agama Islam Negeri Madura  
Email: raisyanajhan0714@gmail.com

**Eka Helawati Fitriani**

Institut Agama Islam Negeri Madura  
Email: azzahrakamila861@gmail.com

**Isrowiyah Em Es.**

Institut Agama Islam Negeri Madura  
Email : iisrowiyah21@gmail.com

**Abstract:** *This article discusses the strategies implemented by teachers at TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 in the learning process of memorizing Juz Amma for early childhood. This research aims to explore various effective methods and approaches in helping children memorize Juz Amma, as well as how teachers can motivate and create a conducive learning environment for children. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data was collected through observation, interviews and documentation. The results of the research show that when implementing juz amma memorization for young children, the learning strategy is to use the memorization method combined with akliyah (movement), and during the learning process, it is to combine learning activities with singing so that children can feel comfortable when they are in the teaching and learning process in the classroom. .*

**Key words:** *new; journal; template*

**Abstrak:** Artikel ini membahas mengenai strategi yang diterapkan oleh guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 dalam proses pembelajaran menghafal Juz Amma bagi anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menggali berbagai metode dan pendekatan yang efektif dalam membantu anak-anak menghafal Juz Amma, serta bagaimana guru dapat memotivasi dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian bahwa dalam menerapkan hafalan juz amma terhadap anak usia dini yakni menggunakan strategi pembelajaran metode menghafal yang dipadukan dengan akliyah (gerakan), dan selama pembelajaran berlangsung yakni memadukan kegiatan pembelajaran dengan nyanyian

sehingga anak dapat merasa nyaman ketika sedang dalam proses belajar mengajar dalam kelas.

**Kata kunci:** Strategi guru, Pembelajaran Menghafal Juzamma, Anak Usia Dini

## **PENDAHULUAN**

Salah satu pengembangan pendidikan anak usia dini adalah pengembangan nilai agama. Perkembangan nilai agama adalah aspek yang penting untuk membentuk kepribadian Anak dengan menanamkan nilai-nilai kebaikan sejak dini. Mansur dalam Awwaliya menyatakan kehidupan moral Agama anak disaat usia dewasa sangat dipengaruhi oleh Perkembangan nilai agama anak pada usia dini. Perkembangan nilai moral agama pada anak akan baik jika Pada usia dini dibekali dengan pengetahuan agama yang baik.. Pengembangan keagamaan anak usia dini merupakan hal yang sangat penting dilakukan pada PAUD, karena aspek keagamaan pada anak sangat membantu dalam mengembangkan potensi naluri agama yang ada pada diri anak, anak yang ditanamkan agama sejak ini akan menjadi fondasi kuat dalam hati kepercayaannya dan sikap perbuatan lainnya agar menjadi baik<sup>1</sup>

Alquran adalah sumber dari segala ilmu. Mengajarkan alquran pada anak usia dini akan banyak memberikan manfaat diantaranya akan membuat anak merasa tenang jiwanya dan akan membentuk karakter yang islami pada anak. mengajarkan alquran pada anak sebaiknya semenjak anak usia dini apalagi pada masa golden age<sup>2</sup>. Kitab suci Al Qur'an merupakan pedoman hidup Seluruh umat muslim didunia. Al-Qur'an haruslah memang diajarkan atau kalimat sederhananya yakni diperkenalkan kepada peserta didik sejak usia dini yang bertujuan untuk

---

<sup>1</sup> Anwar Zain, *Strategi Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini* (Cirebon: Insania, 2021).

<sup>2</sup> Miftahul Achyar Kertamuda, *Golden Age* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015).

mengetahui ilmu-ilmu yang terkandung di dalamnya, dan juga agar mereka menjadi pribadi yang baik akan didikan dari al-qur'an tersebut.

Upaya yang dilakukan oleh para pengajar untuk mengajarkan Al-Qur'an dimulai dengan pengajaran membaca Al-Qur'an bersamaan dengan lagu dan agar terbentuknya kemampuan yang baru dalam bidang membaca Al-Qur'an, agar para peserta didik dapat dengan baik dan benar dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid, dan juga melatih kecepatan anak-anak dalam membaca al quran agar terbiasa mengucapkan kalimat-kalimat arab sehingga peserta didik memiliki kemudahan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Kebanyakan orang menganggap bahwa menghafal alquran suatu hal yang tidak mudah. Padahal jika disertai keinginan dan hati yang ikhlas dalam menghafal, maka tidak mungkin tidak terjadi. Pada zaman modern ini, banyak generasi lebih menyukai gadget, internet dan teknologi. Oleh karena itu, dengan anak usia dini menghafal alquran atau juzamma dapat menciptakan generasi baru yang cinta alquran<sup>3</sup>

Kegiatan pembelajaran Menghafal merupakan salah satu kegiatan pembelajaran unggulan yang dilaksanakan sekolah dengan mengikuti Kurikulum muatan lokal keislaman semua guru mengacu Pada enam lingkup perkembangan anak usia dini, salah satunya aspek agama dan moral. Pembelajaran nilai agama Dan moral merupakan salah satu hal yang penting dalam Dunia pendidikan. Memberikan pengajaran mengenai Al Qur'an pada anak usia dini dapat dilakukan melalui Pembelajaran dengan mengenalkan huruf hijaiyah, Membaca huruf hijaiyah, menulis huruf hijaiyah dan Menghafalkannya kemudian anak dapat mendengarkan Dengan murrotal Al Qur'an yang berisi surat-surat pendek.

---

<sup>3</sup> Moh Safik, "Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hafalan Juz Amma Siswa," *Halimii: Journal of Education* 1, no. 1 (2020).

Juz'amma merupakan juz ke-30 atau terakhir dari kitab suci alquran. Ketika pertama kali belaja alquran di masa kanak-kanak, maka banyak yang dimulai dengan menghafal surat-surat pendek yang terdapat dalam juzamma<sup>4</sup>. Kegiatan pembelajaran menghafal Al Qur'an khususnya juzamma anak usia dini Merupakan bagian dari pemberian stimulus terhadap aspek Perkembangan nilai agama dan moral. Pembelajaran Menghafal Al Qur'an khususnya juzamma dilakukan sebagai upaya dalam Membiasakan anak beribadah dengan mengenal Al Qur'an Sedini mungkin, sehingga lembaga pendidikan anak usia Dini bertujuan mengembangkan potensi anak didik agar Menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, memiliki akhlak yang mulia, cakap, berilmu, kreatif, Mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung Jawab serta demokratis maupun kritis. Tercapainya tujuan tersebut, diperlukan suatu Metode dan strategi yang tepat dan cocok dalam kegiatan Pembelajaran sehingga menghafal alquran menjadi efektif dan menyenangkan

Strategi merupakan rentetan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis masih berupa rencana atau gambaran menyeluruh<sup>5</sup>. Sedangkan Menurut Hamdani, Strategi secara umum merupakan suatu upaya yang dilakukan seseorang atau organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Setelah berjalannya waktu, dewasa ini istilah strategi banyak dipinjam dalam bidang pengajaran termasuk strategi mendidik anak sejak usia dini, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan orang tua dan pendidik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan<sup>6</sup>. jadi, strategi adalah Suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau Tindakan yang

---

<sup>4</sup> Ahmad Zainal Abidin, *Kiat Dan Mudah Hafal Juzamma* (Yogyakarta: Sabil, 2015).

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008).

<sup>6</sup> Khadijah and Nurul Zahriani, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini: Teori Dan Strateginya* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2021).

tepat dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya yang ada agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Dihubungkan dengan strategi mendidik anak menghafal al-Qur'an sejak usia dini maka bisa diartikan sebagai suatu perencanaan yang ditetapkan oleh orang tua dalam mendidik anak agar mereka bisa menjadi seorang penghafal al-Qur'an sejak usia dini melalui berbagai tindakan yang tepat dan didukung oleh sumber daya yang ada untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh para orang tua untuk masa depan anak-anak. Pendidik juga harus kreatif dalam menerapkan metode, dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan juga variatif serta dapat memahami psikologi anak didik.

TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 merupakan salah satu Taman kanak-kanak yang berada di Desa Dharma Tanjung Kec. Camplong Kab. Sampang. Dengan visi, misi, dan tujuan. Visi (terbentuknya insan pembelajaran yang bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, cakap, kreatif, dan peduli). Misi (menumbuhkan semangat cinta belajar pada anak, menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia, membiasakan anak beribadah sesuai manhaj tarjih Muhammadiyah, mendidik anak secara optimal sesuai dengan perkembangannya dengan mengembangkan kemandirian, kecakapan dan kreatifitas, membiasakan anak untuk bersikap peduli terhadap sesama dan lingkungan). Tujuan (terbentuknya anak yang beriman, dan juga bertaqwa, terwujudnya anak yang berakhlakul karimah, terbangunnya model-model stimulus psiko-sosial kepada anak usia dini, terbentuknya kecerdasan majemuk ( multiple-intelegences) anak usia dini). TK ini memiliki program unggulan untuk meningkatkan kecintaan anak pada Al-Qur'an yaitu menghafal juz amma.

Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Camplong Sampang para guru menggunakan strategi dalam pembelajaran menghafal Juz Amma bagi anak usia dini. Strategi tersebut di gunakan agar anak bisa menghafal Juz Amma dengan mudah dan cepat, bukan hanya menghafal ayatnya saja

namun juga beserta artinya. Sebelum menghafal anak-anak diajarkan terlebih dahulu membaca/mengaji Juz Amma agar mudah dalam menghafal ayat beserta artinya. Selain itu anak juga diajari beberapa doa doa pendek oleh guru. Agar lebih mudah anak dalam menghafal Juz Amma beserta artinya, anak disuruh untuk membaca berulang-ulang kali surah surah pendek beserta artinya. Awal mula diberi 1 ayat setelah hafal dilanjutkan dengan ayat lainnya, oleh guru anak difasilitasi beberapa buku bacaan serta media pembelajaran yang memudahkan anak untuk menghafal, dan guru juga selalu mendampingi anak di dalam kelas untuk memastikan anak bisa menghafal dengan cepat dan cermat serta bacaannya benar dan lancar. Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian akan berfokus pada strategi guru dalam pembelajaran menghafal juzamma anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Noor, Zulki Zulkifli. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Petunjuk Praktis untuk Penyusunan Skripsi, Tesis dan Disertasi). Yogyakarta: Deepublish. Teknik yang dilakukan dalam memperoleh informasi data adalah dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data serta penarikan kesimpulan.

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh para peneliti dengan para guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Disini ditemukan bahwa dalam menerapkan hafalan terhadap anak-anak di usia 4-5 tahun yakni menggunakan strategi pembelajaran metode menghafal yang dipadukan dengan akliyah (gerakan), para guru juga menyebutkan bahwa dalam

pembelajaran berlangsung sering memadukan kegiatan pembelajaran dengan nyanyian sehingga anak dapat merasa nyaman ketika sedang dalam proses belajar mengajar dalam kelas.

Metode menghafal Juz Amma dengan gerakan disini merupakan salah satu cara untuk mempermudah proses penerapan menghafal bagi anak. Metode ini melibatkan gerakan tubuh dan juga visualisasi untuk membantu mengingat ayat-ayat Al-Quran dengan lebih mudah dan juga efektif. Dalam metode ini, setiap ayat Al-Quran yakni dikaitkan dengan gerakan tubuh tertentu. Misalnya, ketika menghafal ayat tentang sujud, maka guru akan mengenalkan gerakan sujud yang dilakukan saat mengucapkan ayat tersebut. Dengan metode ini, guru berharap anak-anak dapat mengingat ayat tersebut dengan lebih mudah karena dipadukan dengan gerakan tubuh yang membantu anak mengingat kata-kata yang terkait sehingga lebih kental pada ingatan anak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syarif dan Kholis, Prinsip guru menggunakan metode Gerakan tangan tersebut yaitu untuk memudahkan ingatan anak membuat suasana anak tidak cepat bosan serta anak mampu memahami setiap gerakannya.<sup>7</sup>

Metode ini juga melibatkan visualisasi. Dari setiap ayat dikaitkan dengan gambar atau adegan tertentu dalam pikiran. Misalnya, ketika menghafal ayat tentang surga, guru juga mengajak anak untuk membayangkan keindahan dari surga dalam pikiran mereka yang terkandung dalam ayat yang sedang di hafal. Dengan cara ini, anak akan dapat mengingat dengan mudah ayat tersebut dan tentunya juga lebih gampang untuk diingat karena dipadukan dengan gambar atau adegan yang hal itu dapat membantu mengingat makna dari tiap ayat tersebut. Hal ini didukung dengan pendapat Dewi bahwa media pembelajaran anak usia

---

<sup>7</sup> Syarif Syarif and Nur Kholis., "Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Menggunakan Zoom: Studi Pada Siswa Kelas 8 Smp Ar-Rahmah Malang." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 11 (2): 275–93. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v11i2.7106>," *Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2020): 275–93, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v11i2.7106>.

dini ternyata dapat membantu anak untuk menerima materi yang diberikan. Selain itu, ia juga merasakan kesenangan dan kemudahan dalam kegiatan menghafal al-Qur'an sehingga dapat berjalan secara efektif. Menurut Dewi, media merupakan suatu benda yang tidak bisa lepas dari pembelajaran anak usia dini sebagaimana media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh anak usia dini. Media juga digunakan sebagai perantara dalam menstimulasi semua aspek perkembangan anak, baik aspek nilai moral dan agama, aspek bahasa, aspek kognitif dan lain sebagainya. Untuk merangsang semua aspek perkembangan anak tersebut tidak bisa lepas dari media pembelajaran. Karena bagi anak, belajar harus dilakukan dengan menyenangkan melalui bermain baik menggunakan media nyata, media audio, media visual, dan media audio visual<sup>8</sup>

Metode menghafal Juz Amma dengan gerakan ini sangatlah efektif dan juga menyenangkan untuk diterapkan apalagi pada anak usia dini. Dengan melibatkan gerakan dari tubuh dan juga visualisasi, para peserta didik akan dapat dengan mudah untuk menghafal Al-Quran secara lebih mudah dan cepat. Namun, pastikan bahwa metode ini dilakukan dengan benar dan tidak mengandung unsur yang bertentangan dengan nilai-nilai agama dan moral.

Pendidikan Al-Qur'an sendiri juga dapat diperkenalkan pada anak dengan langkah awal mendidik mereka agar mampu untuk baca tulis Al-Qur'an dan juga melestarikan Al-Qur'an dengan cara menghafalnya. Membina anak untuk mampu menghafal Al-Qur'an diawali dengan mengajarkan hafalan juz 30 meliputi surat-surat pendeknya atau bisa disebut juga dengan surat-surat pendek yang terdapat dalam bagian akhir juz 30. Surat-surat pendek adalah surat-surat yang ada di dalam Al-Qur'an yang memiliki jumlah relatif sedikit dan ayatnya pun singkat serta pendek-

---

<sup>8</sup> K Dewi, "Pentingnya Media Pembelajaran Anak Usia Dini," *Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 81–96.



pendek<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas mengenai pola pembiasaan hafalan surat pendek bagi anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal . “Seperti yang kita lihat sekarang, kondisi anak memang belum bisa membaca alquran dengan baik, namun sebagai tenaga pendidik guru harus bisa memberikan yang terbaik buat anak didiknya. Anak berkembang dengan kemampuannya sendiri, jadi sebagai pendidik harus bisa mengarahkannya. Misalnya hafalan surat pendek ini, sebelum dia menginjak ke SD (sekolah dasar) anak harus diusahakan mempunyai hafalan surat pendek karena itu sangat penting untuk bekalnya dikemudian hari. Anak terlahir Islam jadi harus ditanamkan nilai keislaman didalam dirinya. Berdasarkan hasil dari pernyataan guru kelas diatas memberikan kesimpulan bagi penulis bahwa guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 sangat antusias dalam mengembangkan hafalan surat pendek bagi anak usia dini. Oleh sebab itu para guru di sana sudah di tuntut untuk bisa mendidik anak agar dapat menghafal surat-surat pendek karena sedari awal sudah diranahkan untuk lebih fokus pada hafalan Al-Qur'an pada anak-anak dengan berbagai macam metode yang digunakan.

Dalam metode menghafal guru juga menggunakan pembelajaran drilling (diulang-ulang) agar para anak-anak dapat mengingat pembelajaran yang sudah mereka dapatkan bertujuan juga untuk ingatan anak. Berdasarkan pemaparan diatas bisa dipahami bahwa dari setiap anak yang menghafal surat-surat pendek di sekolah masing-masing, yakni hanya cukup mengulangi berkali-kali apa yang dibaca pada setiap ayat dalam sebuah surat, tidak menuntut menghafal secara paksa dan mengharuskan anak harus hafal akan tetapi sedikit demi sedikit, hingga anak memiliki kemampuan untuk membaca setiap ayat yang dihafalnya

---

<sup>9</sup> D.N Rahmawati and Dwiyanti, “Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Melalui Metode Kinestetik Anak Kelompok B TKIT Nurul Islam Palembang Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016-2017,” *Seling* 4, no. 1 (2018): 44–50.

secara mandiri

Membiasakan anak untuk dapat menghafal Al-Qur'an pada juz 30 bukanlah suatu hal yang mudah, hal itu tentu nya memerlukan suatu metode yang digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an bagi anak usia dini. Penggunaan metode yang tepat hal itu dapat berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian hasil dari proses pembelajaran dalam hal ini yaitu keberhasilan anak dalam menghafal surat-surat pendek. Kemampuan menghafal surat pendek di TK Aisyiyah Bustanul Athfal lakukan dengan cara dengan membaca ayat yang akan di hafal disertai nada yang indah dan mengulangnya bersama-sama, guru juga menggunakan jari untuk menghitung beberapa keping kalimat yang ada pada satu ayat agar mampu membuat anak faham akan urutan bacaan pada ayat tersebut. Sebelum memasuki tahap penghafalan, guru menjelaskan kepada anak mengenai isi dan makna yang terdapat dalam ayat tersebut sehingga membuat anak semakin tertarik untuk memahaminya. Menghafal secara bersama ini biasa dikenal dengan metode ya baba<sup>10</sup>.

TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 ini menerapkan metode menghafal karena mereka mengkaitkan nya dengan masyarakat tempat tinggal di lingkungan sekolah berada, dikarenakan para orang tua yang memasukkan para anak-anak nya di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 ini mengharapakan anak mereka seolah dituntut untuk sudah bisa menulis, membaca, menghafal juz amma, dan sekaligus lancar mengaji ketika anak-anak sudah di wisuda kan, yang dimana hal ini terkait hubungan nya dengan mengendepankan terhadap moral sesuai dengan tujuan dari visi misi sekolah.

Tuntutan dari para wali murid pada sekolah mengenai anak mereka yang sudah harus bisa membaca Al-Qur'an atau bahkan sudah bisa menghafal Juz Amma saat kelulusan sekolah bagi anak usia dini berasal

---

<sup>10</sup> Nurkhaeriyah, "Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini Di Rumah Tahfidz Quran At-Taqwa," *Jurnal Jendela Bunda* 7, no. 1 (2019): 1–16.

dari berbagai faktor yang sudah dikaitkan oleh para peneliti. Beberapa faktor tersebut antara lain berupa::

1. Faktor agama: Bahwasanya para wali murid memiliki keinginan yang besar untuk memastikan bahwa dari tiap anak-anak mereka dapat memiliki pengetahuan agama yang cukup, termasuk dengan kemampuan membaca dan juga menghafal Al-Quran di usia dini. Mereka juga merasa bahwa hal ini adalah tanggung jawab mereka sebagai para orang tua untuk memastikan bahwa anak-anak mereka sudah memiliki dasar-dasar agama yang kuat dengan mengenalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dari sejak usia dini, tak luput juga bahwa para orang tua juga sudah memasukkan anak mereka pada langgar-langgar atau bisa dikatakan dengan tempat pengajian diwaktu menjelang Maghrib.
2. Faktor sosial: Di masyarakat, kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran sudah dianggap sebagai hal yang penting sekaligus dihargai karena sudah dari turun temurun. Oleh karena itu, para wali murid merasa bahwa tekanan sosial untuk memastikan anak-anak mereka memiliki kemampuan-kemampuan tersebut.
3. Faktor akademik: Di sekolah, kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran dapat dijadikan sebagai salah satu kriteria kelulusan. Oleh karena itu, para wali murid mungkin merasa perlu untuk memastikan bahwa anak-anak mereka memiliki kemampuan tersebut agar dapat lulus dari sekolah.

Namun, penting untuk diingat bahwa setiap anak memiliki kecepatan dan kemampuan belajar yang berbeda-beda. Karena tuntutan yang terlalu tinggi dapat juga dapat menimbulkan tekanan dan stres pada anak, yang pada akhirnya dapat menghambat kemampuan mereka untuk belajar. Oleh karena itu, para wali murid perlu memahami kemampuan dan juga kebutuhan individu anak mereka, dan tidak memaksakan standar yang terlalu tinggi. Sebaiknya, mereka dapat membantu anak-anak mereka

belajar dengan cara yang positif dan juga menyenangkan, serta memberikan dukungan yang diperlukan agar anak-anak mereka dapat mencapai potensi terbaik mereka masing-masing.

Pada tahapan menghafal memang terasa sangat sulit, namun ada beberapa faktor yang bisa menjadi pemicu pada pendukung dalam menghafal yaitu: (1). Bimbingan Guru, ini adalah salah satu kewajiban dari seorang guru terlebih dalam membimbing anak dalam proses menghafal ayat pendek dan ini lebih diperhatikan karena anak belum mampu mengetahui bagaimana strategi menghafal sendiri maka dari itu guru sangat menjadi peran penting dalam hal ini<sup>11</sup>, (2). Metode. Metode merupakan langkah-langkah yang dilalui atau yang digunakan oleh seorang pendidik dalam melalui dan menjalankan proses pembelajaran.<sup>12</sup> metode dapat berjalan dengan baik jika guru atau tenaga pendidik mampu menguasai metode yang dipilih nya secara akurat disertai dengan pengaplikasiannya, (3). Pendamping, pendamping yang dimaksud yaitu orang tua. Orang tua dan para pendidik serta orang-orang dewasa yang senantiasa berada disekitar lingkungan kehidupan anak yakni memiliki peran sebagai penanggung jawab untuk memperhatikan perkembangan serta pertumbuhan anak, peran utama bagi seorang orang tua dan pendidik adalah perlu untuk menyadari dan memahami pentingnya pendidikan anak usia dini dalam membentuk dan mengembangkan berbagai potensi yang ada pada diri tiap-tiap individu seorang anak. Potensi tersebut diantaranya adalah potensi akal, potensi jasmani dan potensi rohani yang hal itu perlu dibina sejak dini agar anak menjadi terampil dan berkembang dalam proses menuju potensi masing-masing untuk lebih baik lagi<sup>13</sup>. peran orang tua dalam hal ini yaitu sebagai pengawas hafalan anak dirumah, jika di rumah hafalan sering diulang maka besar kemungkinan hafalan itu melekat, (4). Motivasi, dalam menghafal motivasi itu sangat diperlukan sebagai

---

<sup>11</sup> Imam Musbikin, *Guru Yang Menakjubkan* (Yogyakarta: BukuBiru, 2010).

<sup>12</sup> Muhammad Minan, *Strategi Belajar Inovatif* (Pradina Pustaka, 2021).

<sup>13</sup> Helmawati, *Mengenal Dan Memahami PAUD* (Bandung: Rosda, n.d.).

dorongan penyemangat bagi anak usia dini. Motivasi berkaitan dengan factor psikologis atau kejiwaan, dimana ia selalu ada dalam setiap melakukan suatu perbuatan. Artinya, motivasi merupakan kebutuhan primer dalam suatu perbuatan agar perbuatan itu dapat terealisasi secara sempurna sehingga tercapai tujuannya. Hosniah. anak dikenal sebagai sosok manusia kecil yang sangat mudah merasa jenuh maka dari itu motivasi sangat berpengaruh dalam emosional menghafalnya, (5). Lingkungan, salah satu yang menjadi pengaruh bagi minat anak usia dini dalam menghafal yaitu lingkungan, lingkungan yang Islami akan membuat anak semakin tertarik dalam menghafal ayat suci Alquran. Kondisi lingkungan dan pikiran sangat berpengaruh dalam proses hafalan. Situasi yang tenang serta jauh dari keributan dan kebisingan akan sangat membantu konsentrasi pikiran dalam menghafal<sup>14</sup>(6). Teman seusia, kemendikbut menyatakan bahwa anak belajar bersama dalam satu lingkup sosial, Mengacu pendapat Vygotsky, bahwa anak belajar melalui interaksi social<sup>15</sup>. anak lebih cenderung meniru yang mereka lihat, agar mampu mendorong minat anak dibutuhkan teman sebaya atau seusia nya yang mempunyai aura baik, sehingga anak merasa mempunyai teman yang tepat. Mengacu pendapat Vygotsky, bahwa anak belajar melalui interaksi social.

Pendidikan yang dilaksanakan bagi seorang anak seharusnya dilaksanakan sembari memberikan stimulus yang maksimal dan juga memberikan kesempatan bagi anak untuk mengalami berbagai macam hal kegiatan. Oleh karena itu, para pendidik dituntut harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan dapat menunjang perkembangan serta pertumbuhan anak, agar pertumbuhan dan juga perkembangan anak dapat sesuai dengan standar tahapan dari tingkat pencapaian

---

<sup>14</sup> Zawawie Mukhlisoh, *P-M3 Alquran Dan Pedoman Membaca, Mendengar Dan Membaca Alquran* (Solo: Tiga Serangkai, 2011).

<sup>15</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014).

perkembangan mereka. Dalam memberikan stimulus pendidikan bagi anak usia dini yang kondusif dan juga efektif di lembaga pendidikan dengan begitu dapat diupayakan menyediakan wahana bermain untuk anak-anak, agar anak dapat memiliki rasa ketertarikan untuk belajar di sekolah dan Juga dapat berperan aktif dalam ikut serta proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah<sup>16</sup>.

Al quran adalah wahyu Allah yang dijadikan pedoman hidup seluruh umat Islam. Al-Qur'an haruslah memang diajarkan atau kalimat sederhananya yakni diperkenalkan kepada peserta didik sejak usia dini yang bertujuan untuk mengetahui ilmu-ilmu yang terkandung di dalamnya, dan juga agar mereka menjadi pribadi yang baik akan didikan dari al-qur'an tersebut. Upaya yang dilakukan oleh para pengajar untuk mengajarkan Al-Qur'an dimulai dengan pengajaran membaca Al-Qur'an bersamaan dengan lagu dan agar terbentuknya kemampuan yang baru dalam bidang membaca Al-Qur'an, agar para peserta didik dapat dengan baik dan benar dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid, dan juga melatih kecepatan anak-anak dalam membaca al quran agar terbiasa mengucapkan kalimat-kalimat arab sehingga peserta didik memiliki kemudahan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Rasulullah SAW juga memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan Al-Qur'an khususnya bagi anak usia dini, hal ini bertujuan untuk bisa mengarahkan kepada anak agar memiliki keyakinan sebagai umat muslim yaitu keyakinan tauhid yang mempercayai bahwa Allah adalah satu-satunya tuhan yang harus kita sembah, dan Allah lah yang mengatur segala kehidupan semua makhluk ciptaan-Nya. Pendidikan Al-Qur'an adalah pondasi paling penting yang harus diperkenalkan orang tua dan pendidik maupun oleh orang-orang dewasa lainnya yang berada di dekat anak (lingkungan sekitar) agar dapat membina anak untuk menjadi manusia yang

---

<sup>16</sup> Mukhtar dkk Latif, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2013).

berilmu pengetahuan dan juga diharapkan memiliki akhlak mulia, terutama mengenai wawasan keislaman yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini.

## **KESIMPULAN**

Strategi yang efektif dalam pembelajaran menghafal Juz Amma bagi anak usia dini haruslah melibatkan kombinasi metode yang inovatif, pendekatan yang menyenangkan, serta perhatian terhadap aspek emosional dan psikologis anak. Karena menghafal Al-Qur`an bukanlah sebuah hal yang mudah untuk diterapkan, terutama bagi anak usia dini. Strategi dari menghafal Al-Qur`an yang telah dibahas di atas tentu akan terus meningkat dan berkembang dengan adanya perkembangan pengetahuan di bidang ilmu pendidikan, psikologi, masyarakat, dan juga teknologi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Ahmad Zainal. *Kiat Dan Mudah Hafal Juzamma*. Yogyakarta: Sabil, 2015.
- Dewi, K. "Pentingnya Media Pembelajaran Anak Usia Dini." *Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 81–96.
- Helmawati. *Mengenal Dan Memahami PAUD*. Bandung: Rosda, n.d.
- Kertamuda, Miftahul Achyar. *Golden Age*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015.
- Khadijah, and Nurul Zahriani. *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini:Teori Dan Strateginya*. Medan: Merdeka Kreasi Group, 2021.
- Latif, Mukhtar dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak UsiaDini*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Muhammad Minan. *Strategi Belajar Inovatif*. Pradina Pustaka, 2021.
- Mukhlisoh, Zawawie. *P-M3 Alquran Dan Pedoman Membaca, Mendengar Dan Membaca Alquran*. Solo: Tiga Serangkai, 2011.
- Musbikin, Imam. *Guru Yang Menakjubkan* . Yogyakarta: BukuBiru, 2010.
- Nurkhaeriyah. "Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini Di Rumah

Tahfidz Quran At-Taqwa ." *Jurnal Jendela Bunda* 7, no. 1 (2019): 1–16.

Rahmawati, D.N, and Dwiyaniti. "Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Melalui Metode Kinestetik Anak Kelompok B TKIT Nurul Islam Palem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016-2017." *Seling* 4, no. 1 (2018): 44–50.

Safik, Moh. "Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hafalan Juz Amma Siswa." *Halimii:Journal of Education* 1, no. 1 (2020).

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.

Syarif, Syarif, and Nur Kholis. "Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Menggunakan Zoom: Studi Pada Siswa Kelas 8 Smp Ar-Rahmah Malang." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 11 (2): 275–93. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v11i2.7106>." *Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2020): 275–93. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v11i2.7106>.

Zain, Anwar. *Strategi Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini*. Cirebon: Insania, 2021.